

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai dakwah dan media komunikasi memang banyak dikaji dalam berbagai buku maupun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan diantaranya adalah, Analisis Muatan Pesan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Buletin Al-Wustho th. 2013), oleh Eviyati Khasanah, 2014. Penelitian tersebut menerangkan bahwa selain Dakwah dengan mimbar atau dengan yang lainnya, dakwah juga dapat dilakukan dengan media cetak.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana memahami isi pesan dari materi dakwah. Materi buletin al-wustho antara lain tentang akidah, syari'ah, dan akhlak. Materi yang disampaikan telah sesuai dengan karakteristik buletin, yaitu tidak terjebak dalam masalah khilafiyah dan terfokus pada masalah-masalah umum. Buletin merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan sebagai media dakwah.

Selain itu ada juga yang membahas tentang Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Melalui Manajemen Qolbu (Analisis Komunikasi Dakwah), Kusnaeni, 2014. Penelitian ini menjelaskan bahwa dakwah dan media komunikasi hubungannya sangat erat, karena dakwah termasuk komunikasi. Fokus penelitian ini adalah lebih menekankan pada metode MQ (Manajemen Qolbu), bagaimana menata hati agar bersih dan suci, kemudian juga menggunakan pendekatan akhlak. Dakwah tanpa pendekatan akhlak yang baik tidak akan berhasil, semua itu berawal dari media komunikasi. Dakwah tanpa komunikasi juga tidak akan berhasil.

Cerpen Sebagai Media Penyebaran Nilai-nilai Islam Pada Tabloid "Salam" edisi 2012, oleh Nur Ida Adkhawati, 2013. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada media dakwah yang bersifat tulisan dan dalam tabloid tersebut mempunyai semboyan "Menuju Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat". Dalam penyajian informasinya dengan bermacam-macam rubrik yang didasari "Amar Ma'ruf Nahi munkar dan Ukhuwah Islamiyah". Skripsi ini mengkaji secara detail tentang dakwah dan media komunikasi sebagai sarana dari teknologi informasi.

2.2. Landasan Teori

Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil al-amin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsistensi serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah (P.P Muhammadiyah, 2004: 19). Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang.

2.2. Dakwah Media

2.2.1 Landasan Teologis dan Teoritis Dakwah Multimedia

Dalam pandangan Islam ada hal yang mendasar yang perlu dicatat bahwa segala bentuk multimedia tersebut tidak mungkin berkembang dan dikembangkan tanpa ada sesuatu yang menjadi modal untuk berkomunikasi itu secara fundamental. Dalam pandangan Islam, sesuatu tidak terjadi menjadi ada dengan sendirinya tetapi di adakan oleh yang maha mengadakan yaitu Alloh SWT. Firman Alloh dalam QS. Al-Furqon ayat 48 yang terjemahnya :” *Dia-lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan Rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih*”.

Ayat-ayat dalam rangkaian surat Al-Furqon, Asy-Syuaro dan An-Naml adalah ayat-ayat dakwah para nabi yang di dalamnya terdapat pula hal-hal yang berkenaan dengan media dakwah. Ini menjadi landasan teologis yang sangat ilmiah untuk mengklaim, menggugat atau meluruskan bahwa seharusnya media komunikasi yang berkembang saat ini terjadi karena keberadaan angin atau sebutlah gelombang elektromagnetik yang dapat menghantarkan resonansi suara dari suatu tempat ketempat yang lain. Al-Qur’an menyatakan bahwa para nabi bertugas menyampaikan berita gembira dan peringatan kepada manusia. Untuk menyebarluaskan pesan ilahiyah itu. Allah menciptakan angin sebaga fasilitas atau

media dakwah sebagaimana Nabi Suaiman yang dapat menangkap resonansi berbagai suara binatang dan ketundukan angin kepadanya dengan ijin Alloh (Shohib, Tinjauan Teologis dan Teoritis Dakwah Multimedia, Jurnal: Kemenag.go.id. diakses pada tanggal 14 Desember 2015)..

Di dalam Q.S. An-Naml ayat 15 sampai dengan 44, Allah memberi pelajaran pada umat Islam dengan kisah Sulaiman yang mandakwahkan ajaran tauhid melalui beberapa media. Mulai dengan menggunakan media lisan tulisan (surat) sampai media semacam 3G (dimasa sekarang) atau ICT dan bahkan belum sepadan melampaui itu. Lebih gamblang dalam ayat ke 40 Alloh menginformasikan yang terjemahnya: ” *Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari al-kitab, 'Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip' maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak dihadapannya, ia pun berkata: ' Ini termasuk karunia tuhanku untuk mencoba aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatNya). Dan barang siapa bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhan-Ku maha kaya lagi maha Mulia”*.

Pada masa nabi Sulaiman, Fenomena cyber space pernah muncul dan bahkan keunggulannya dimiliki oleh manusia ketimbang Ifrit dengan dapat memindahkan benda materiil dari satu tempat ketempat yang lain. Saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet pun seolah-olah menjadi benak alias otak luar seluruh manusia dimuka bumi. Tak heran jika sejumlah cendekiawan pelopor internet mengira bahwa sarana komunikasi dan informasi yang tercipta di dalamnya akan mempercepat proses serebralisasi bumi. Sebagai akibatnya, semua manusia akan terdorong menjadi sebuah kesatuan oraganis besar. Kesatuan umat manusia inilah yang diharapkan menjadi terminal spiritualitas paling akhir seperti yang diramalkan di tahun 30-an oleh paleontolog yang juga seorang pastur Ordo Jesuit Prancis , bernama Teilhard de Chardin sebagai titik omega, yaitu titik akhir proses evolusi semesta. Tentu apabila ditarik pada wilayah materialis empiris fenomena itu itu adalah proses evolutif, tetapi dalam pendekatan spiritualitas hal itu adalah suasana revolusi sebagaimana para Sufi yang mukhasafah bersatu dengan jagat raya.

Dengan demikian, angin yang termaktub dalam AlQur'an sebagian adalah gelombang elektromagnetik yang diperuntukan menjadi media dakwah dan komunikasi para nabi untuk menyebarkan ajaran Islam. Fondasi teologis ini diadopsi oleh orang-orang non muslim yang menemukan dan mengembangkan multimedia berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan mengeksplorasi manfaat gelombang elektromagnetik untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentunya, tanpa harus mengklaim dan menemukan kembali, realitas sudah membuktikan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi itu sejalan dan bahkan ruhnya sudah diinformasikan Allah di dalam Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk pemanfaatan partikel bermuatan listrik (elektron) kini banyak berbentuk produk yang beragam bentuk sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti telephon kabel dan selular, radio, televisi, internet dan lain-lain. Biolog Gregory Stock, berpendapat bahwa masyarakat teknologi kontemporer sedang mengalami metamorfosis menjadi suatu yang disebut MetaMan yaitu suatu superorganisme yang kemampuannya melebihi kemampuan manusia secara individu. Akan tetapi, menurut Heylighen, MetaMan itu tidak akan lahir begitu saja. Itulah sebabnya dia bersama rekannya John Bollen, Bereksperimen dengan program-program internet yang dapat menjadikan World Wide Web lebih cerdas dengan membuat link-linknya lebih adaptif seperti halnya urat-urat penghubung antar sel saraf dalam otak manusia.

2.2.2 Dakwah Dalam Dunia Cybermedia (Sosial Network).

Perkembangan teknologi saat tidak dapat dibantah lagi. Dunia digital sekarang seolah sudah menjadi tren masyarakat terkini. Meskipun teknologi digital sangat membantu dan meringankan para pemakainya (user) akan tetapi teknologi manual masih dibutuhkan dan tidak untuk ditinggalkan secara total.

Banyak media yang digunakan untuk sarana berdakwah seperti: Televisi, Radio, Koran, Majalah dan sekarang yang sedang populer adalah Internet. Dengan perkembangan internet yang cukup pesat di Indonesia memang banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah kemudahan dalam berdakwah.

Banyak hal yang akan kita dapatkan dengan berdakwah melalui internet. Tentunya kita tidak bisa dengan bebas dan keras menyuarakan pendapat kita, ada etika dan peraturan tersendiri meskipun di dunia maya. Dan ini sejalan dengan prinsip dakwah Islamiyah, bahwa dalam berdakwah harus selalu dengan lemah lembut dan memilih kata yang baik (qoulul hasan), bukan dengan mendeskreditkan pendapat kelompok lain, apa lagi menggunakan kata-kata kasar. Esensinya berdakwah tidak hanya sekedar berorasi atau hanya berkata-kata saja, tetapi berdakwah dengan memberikan *uswah khasanah*.

Secara garis besar metodologi dakwah yang digunakan pada media internet tetap berpedoman pada al-Qur'an surat Annahl ayat 125 yang artinya sebagai berikut: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Berdakwah melalui media internet termasuk cukup mudah dan sangat praktis bila dibandingkan dengan dakwah secara langsung. Tidak hanya jangkauannya yang sangat luas, internet juga menghilangkan batas-batas rasisme, golongan, agama dan lainnya sehingga internet menjadi media bebas untuk menuangkan pemikiran seseorang dalam sebuah tulisan dan tidak terbatas oleh waktu. Di samping itu, materi pembahasan yang ditulis dengan teliti dan disampaikan secara tidak langsung (tidak melalui ceramah) akan lebih detail dan dapat ditelaah pembacanya secara berulang-ulang kapanpun dan dimanapun ia berada. Sebagai contoh, untuk menjelaskan satu fenomena di masyarakat, seorang da‘I (penulis) bisa memasukkan data-data pendukung di dalam tulisannya. Jika terjadi kesalahan diksi kata dan atau referensi yang kurang jelas, penulis dapat memperbaikinya sebelum benar-benar dishare ke internet. Demikian pula dengan pembacanya, jika pembaca (mad‘u) belum dapat memahami permasalahan yang dibahas, ia dapat membaca kembali teks secara berulang-ulang.

Internet menjadi salah satu media paling efektif untuk menyalurkan bakat atau gagasan. Hal ini disebabkan oleh jangkauan internet yang dapat diakses secara global oleh seluruh manusia di seluruh penjuru dunia. Meskipun demikian,

seseorang juga harus dapat bijak dalam menggunakan teknologi ini karena internet bagaikan dua belah mata pisau yang dapat membentuk manusia-manusia berkepribadian positif dan juga sebaliknya apabila seseorang tidak bijak dalam menggunakannya maka dapat membentuk manusia-manusia berkepribadian negatif.

Dalam konteks dakwah Islam tentunya segala bentuk kemajuan teknologi informasi itu adalah bagian dari karunia Allah yang wajib disyukuri dengan cara dipelajari dan dipergunakan untuk kemajuan dan kemaslahatan umat. Bukan sebaliknya, anti pati terhadap multimedia komunikasi dan informasi. Sehingga media Informasi dan komunikasi itu malah dikuasai dan digunakan oleh sekelompok orang yang berorientasi pada kesenangan hidup dan kesenangan hawa nafsu dengan dorongan materialisme, kapitalisme, hedonisme dan seterusnya. Sebagai contoh, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dipergunakan untuk meng-upload konten-konten yang berbau pornografi. Tentunya ini akan jauh lebih bermanfaat jika ketidak-terbatasan ruang dan waktu dalam internet dipergunakan untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai keIslaman. Oleh karena itu, dakwah melalui multimedia berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. Sudah saatnya para pegiat dakwah mengejar ketertinggalannya dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berdakwah dengan standar minimal menjadi pengguna (user).

2.2.3 Dinamika Komunikasi Islam di Media Online

Sesungguhnya menyampaikan dakwah Islam adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW *“Sampaikanlah dariku walau satu ayat”*. Manusia dalam kerugian kecuali orang yang saling nasehat menasehati dengan kebenaran dan kesabaran, begitu firman Allah dalam surat Al „Ashr. Selain itu, dalam Al-Quran disebutkan bahwa salah satu ciri umat terbaik dalam pandangan Allah adalah kaum mukminin yang selalu melakukan jihad dakwah ini.

Dakwah tidak hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja, melainkan perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pemanfaatan teknologi internet.

Berkaitan dengan dakwah di dunia maya, Islam sebagai agama yang responsif terhadap segala perubahan dan keadaan, sudah selayaknya melakukan evaluasi terhadap “dakwah konvensional” yang dilakukan selama ini. Dakwah dalam arti yang luas (bukan sekedar tabligh atau ceramah) dituntut untuk mampu menembus dunia cyber dalam rangka menebarkan benih- benih Al Islam. Amar Ahmad dalam jurnal Ilmu Komunikasi menjelaskan lima alasan mengapa dakwah dipandang penting untuk dihadirkan di dunia maya (Amar Ahmad, *Dinamika Komunikasi Islami di Media Online*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 11, Nomor 1, Januari-April 2013.) , diantaranya:

1. *Setiap orang berhak untuk menerima dakwah.*

Dakwah bukanlah terbatas hanya untuk sebagian kalangan dan melupakan kalangan yang lain. Bahkan Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan para sahabatnya dan juga kita umatnya untuk berdakwah bukan hanya ditujukan kepada sesama muslim, tapi juga harus menyentuh sisi-sisi di luar kaum muslimin. Oleh sebab itu upaya untuk berdakwah kepada para pengguna internet dipandang penting untuk dilakukan.

Dari beberapa referensi yang ada, tidak sedikit pengguna internet yang awalnya nonmuslim menjadi tertarik kepada Islam. Bahkan dari sekian banyak yang tertarik itu, di antaranya telah berhasil menemukan kesucian dan kebenaran Islam melebihi orang-orang yang lebih dahulu memeluk Islam. Ini menjadi bukti otentik tentang dampak positif dakwah yang dilakukan di internet.

2. *Dakwah Dilakukan untuk Mengenalkan Ajaran Islam*

Sebuah proses pengenalan terhadap Islam mutlak diperlukan dalam rangka menyebarkan agama Islam. Pengenalan ini sangat penting, karena akan menentukan apakah pemahaman seseorang terhadap Islam sudah baik dan benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al An'am ayat 153: *“Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan- jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu*

menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya, yang demikian itu diperintahkan Allah kepada kamu agar kamu bertaqwa”.

Dakwah dapat diibaratkan sebagai pengenalan sebuah produk kepada seseorang. Keberhasilan menarik audiens tergantung pada bagaimana dan pendekatan apa yang digunakan untuk memperkenalkan produk. Pengenalan Islam melalui dakwah menjadi sangat urgen di internet. Hal ini didasari pada fakta bahwa saat ini manusia yang menjalani “kehidupan” dalam dunia maya sudah mencapai angka puluhan juta.

3. Dakwah Memiliki Arti yang Sangat Luas.

Pemahaman umum di masyarakat saat banyak yang mendefinikan dakwah hanya sebatas pada acara-acara tabligh ataupun ceramah-ceramah yang dilakukan oleh mubaligh di atas podium. Padahal segala upaya yang ditujukan untuk menyeru dan mendekatkan diri ke kepada Allah adalah termasuk dalam kategori dakwah. Sementara itu, dakwah merupakan manifestasi ibadah seseorang hamba terhadap tuhanNya jika dilakukan dengan niat karena Allah dan dengan syariat yang benar. Sehingga dengan demikian menyebarkan Islam melalui media internet juga adalah sebuah dakwah sekaligus bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.

4. Setiap Muslim Wajib Mencegah Kemungkaran.

Kelebihan cyber yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpikir dan mengakses segala hal kapanpun dan dimanapun, ternyata di satu sisi justru memberikan dampak negatif kepada masyarakat. Belum ditemukannya mekanisme yang tepat untuk membatasi kebebasan tanpa batas yang dimaksud semakin memperkeruh keadaan. Sehingga jadilah internet sebagai lahan subur bagi tumbuhnya kemaksiatan-kemaksiatan seperti pornografi dan perjudian yang dilakukan secara online. Melihat realitas yang seperti itu, kehadiran *Al Haq* sebagai antitesa sejati *Al Bathil* di dunia maya adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 110 yang memerintahkan kita untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan dan mencegah kemungkaran-kemungkaran. *Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mengkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman,*

tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran: 110).

5. *Dakwah Cyber Akan Meningkatkan Profesionalisme Para Aktivis Dakwah*

Sebuah kebenaran yang tidak tertata dengan baik akan dikalahkan oleh kebathilan yang tertata dengan baik. Itulah pesan yang disampaikan oleh Sahabat Rasul yang mulia Ali bin Abi Thalib ra, yang bila kita mencoba memahaminya lebih jauh sebuah dakwah yang tidak dilakukan secara profesional akan ditumbangkan oleh kemaksiatan yang dikerjakan dengan penuh profesionalisme. Berkaitan dengan pembentukan sikap ihsan tersebut, maka profesionalisme aktivis dakwah akan terus terpupuk melalui dakwah cyber seiring dengan teknologi yang akan terus berkembang (Amar Ahmad, *Dinamika Komunikasi Islami di Media Online*).

2.2.4 Keunggulan Internet sebagai Media Dakwah

Internet memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan media yang lain. Sebagaimana Pardianto merinci beberapa keistimewaan internet yang dapat memudahkan proses dakwah (Pardianto, *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, Jurnal: *Komunikasi Islam*, ISBN 2088-6314, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.), di antaranya:

1. Tidak terhalang oleh ruang dan waktu.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa dakwah melalui internet dapat diakses di mana saja, oleh siapa saja dan kapan saja mereka menginkannya. Oleh karena itu sebelum menulis pesan dakwah di dunia maya, setiap da'i harus memahami ilmu-ilmu yang bersumber dari al-Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas. Ketidapahaman terhadap ilmu-ilmu agama itu bisa jadi berbahaya dan menyesatkan ma'u dalam hal ini pengguna internet.

2. Dakwah menjadi lebih variatif.

Selama ini kita sering mengartikan bahwa aktifitas dakwah hanya sebatas bilisan di atas panggung. Kehadiran cyber memberikan banyak cara bagi kita untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Selain tulisan, kita dapat membuat materi

dakwah dalam bentuk gambar, audio, *e-book* (buku elektronik) ataupun video sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai.

3. Jumlah pengguna internet semakin meningkat.

Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi para da'ii yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun semakin meningkat tajam.

4. Hemat biaya dan energi.

Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga bisa membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi syar'ii yang mereka cari.

Dengan demikian strategi yang dilakukan dalam kegiatan membangun jaringan dakwah adalah dengan memanfaatkan perkembangan global connection. Sistem ini merupakan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai wasilah untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet ini antara lain dapat mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan Islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

2.2.5 Media dakwah adalah alat

Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk kegiatan dakwah. Adapun alat-alat tersebut antara lain:

a. Dakwah melalui saluran lisan.

Dakwah secara lisan adalah dakwah secara langsung dimana dai menyampaikan ajaran dakwahnya kepada jama'ah. Dalam realisasinya dakwah secara lisan dapat bersifat khusus seperti pengajian, kuliah ahad pagi dan sebagainya, dan dapat juga bersifat

umum seperti pesta-pesta nasional, dan pertemuan-pertemuan umum.

b. Dakwah melalui saluran tertulis.

Dakwah secara tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan, seperti website, media sosial, surat kabar, majalah, buku-buku, brosur, dan buletin.

c. Dakwah melalui alat audial.

Alat-alat audial adalah alat-alat yang dapat dinikmati dengan melalui perantaraan pendengaran, seperti radio, casset tape recorder, dan lain sebagainya.

d. Dakwah melalui alat visual.

Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata manusia. Alat –alat ini dapat berupa kegiatan pentas pantomim, seni lukis, seni ukir, kaligrafi.

e. Dakwah melalui alat-alat audio visual.

Peralatan yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan pendengaran dan penglihatan, seperti televisi, seni drama, wayang kulit, dan *video casset*.

f. Dakwah melalui keteladanan

Bentuk dakwah yang paling efektif adalah bentuk penyampaian pesan dakwah melalui percontohan atau keteladanan dari dai.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- Lisan: Media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara yang berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan, dan lain sebagainya.
- Tulisan: Dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan antara lain buku, surat kabar, buletin, spanduk dan lain sebagainya.
- Lukisan: yakni gambar-gambar hasil seni, foto dan lain sebagainya.
- Audio: yaitu suatu cara penyampaian yang hanya bisa di dengar, seperti radio, dan lain sebagainya.
- Audio Visual: yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan

pendengaran. Seperti televisi, film, OHP, dan lain sebagainya.

- Akhlak: yakni suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya berkunjung ke orang sakit, silaturahmi dan lain sebagainya.